

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Era globalisasi telah membuat bisnis di Indonesia sangat berkembang pesat. Setiap perusahaan berlomba-lomba untuk menemukan sebuah solusi yang tepat agar dapat bertahan dan memenangkan persaingan di dalam dunia bisnis. Sukses tidaknya suatu perusahaan ditentukan oleh manajemen yang baik.

Saat ini banyak perusahaan yang berdiri di berbagai bidang seperti perusahaan manufaktur, perusahaan jasa boga dan perusahaan pertanian maupun peternakan. Setiap perusahaan pastinya memiliki persediaan bahan baku dan setiap perusahaan tentu memiliki bahan baku yang berbeda-beda seperti jumlah bahan bakunya maupun jenisnya, hal ini dikarenakan setiap perusahaan memiliki produksi dan hasil yang berbeda walaupun setiap perusahaan pasti memiliki keunggulan dan kelemahan di bidang masing-masing.

Dalam mencapai tujuan tidaklah mudah dikarenakan adanya faktor-faktor yang dapat menghambat jalannya kelancaran perusahaan sehingga setiap perusahaan harus mampu mengendalikan faktor-faktor yang akan dihadapinya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran perusahaan ialah mengenai produksinya. Produksi adalah suatu proses

menciptakan produk yang menghasilkan barang dan jasa. Masalah produksi merupakan masalah yang sangat penting untuk ditangani dikarenakan produksi sangat mempengaruhi terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut. Jika proses produksi berjalan dengan lancar maka tujuan yang diinginkan perusahaan akan tercapai, tetapi apabila proses produksi tidak berjalan dengan lancar maka tujuan yang diinginkan perusahaan tidak akan dapat tercapai.

Pengertian persediaan menurut Sofjan Assauri (2004 : 169) adalah merupakan sejumlah bahan-bahan, *parts* yang disediakan dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari komponen atau langganan setiap waktu. Dalam sistem manufaktur maupun *non* manufaktur, adanya persediaan merupakan faktor yang memicu peningkatan biaya. Penetapan jumlah persediaan yang terlalu banyak akan berakibat pemborosan dalam biaya simpan, tetapi apabila terlalu sedikit maka akan mengakibatkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan jika permintaan nyatanya lebih besar daripada permintaan yang diperkirakan. Pengendalian persediaan baku sangatlah penting dalam sebuah industri untuk mengembangkan usahanya karena berpengaruh pada efisiensi biaya, kelancaran produksi, dan keuntungan usaha itu sendiri. Adanya persediaan diharapkan dapat memperlancar jalannya proses produksi suatu perusahaan.

Persediaan bahan baku adalah barang persediaan milik perusahaan yang akan diolah kembali melalui proses produksi, sehingga akan menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sesuai dengan kegiatan perusahaan. Besarnya persediaan bahan baku dipengaruhi oleh perkiraan produksi, sifat musiman produksi serta tingkat efisiensi penjadwalan pembelian dan kegiatan produksi.

Persediaan bahan baku yang cukup dapat memperlancar proses produksi serta barang jadi yang dihasilkan harus dapat menjamin efektifitas kegiatan pemasaran, yaitu memberikan kepuasan kepada pelanggan, karena apabila barang tidak tersedia maka perusahaan kehilangan kesempatan merebut pasar dan perusahaan tidak dapat *supply* barang pada tingkat optimal.

Setiap perusahaan selalu memerlukan persediaan bahan baku. Jika tidak ada persediaan bahan baku maka perusahaan akan dihadapkan pada risiko yaitu tidak dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh konsumennya, sehingga perusahaan dapat mengalami kerugian yang seharusnya tidak terjadi. Hal ini dapat terjadi dikarenakan tidak selamanya bahan baku yang diinginkan perusahaan selalu tersedia pada setiap waktu. Apabila didalam produksi mengalami hambatan, jadi perusahaan yang membutuhkan bahan baku setiap saat harus dapat mengendalikan atau mengatur persediaannya demi kelancaran dalam menghasilkan suatu produk.

Memprediksikan permintaan secara tepat sangatlah sulit dikarenakan perusahaan tidak dapat memprediksikan keinginan konsumennya, oleh

sebab itu perusahaan harus merencanakan dengan matang dalam mengendalikan bahan baku agar tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil. Jika persediaan terlalu besar akan menghadapi berbagai risiko seperti memperbesar biaya penyimpanan, pemeliharaan tempat penyimpanan, dan memperbesar kerugian karena kerusakan dan turunnya kualitas bahan baku sehingga akan memperkecil keuntungan yang akan didapat perusahaan. Tetapi sebaliknya jika persediaan terlalu kecil akan mempunyai dampak dalam menekan keuntungan karena kemungkinan kekurangan bahan baku yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat berjalan secara optimal.

Agar kegiatan produksi dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diinginkan dalam jumlah yang diproduksi oleh perusahaan, maka diperlukan adanya pelaksanaan produksi yang disertai dengan pengendalian produksi. Pengendalian ini bertujuan agar barang jadi atau hasil proses produksi dapat sesuai dengan apa yang diinginkan oleh konsumen baik dalam kualitas maupun kuantitas waktu penyerahaan. Sedangkan dari perusahaan itu sendiri juga diperlukan penyesuaian dalam efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara hasil produksi dengan faktor-faktor produksi. Ketidaktepatan dalam pengadaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan akan menimbulkan adanya pemborosan yang mengakibatkan kerugian finansial.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan dari pengendalian adalah untuk menekan biaya-biaya operasional seminimal mungkin sehingga

akan mengoptimalkan kinerja perusahaan. Untuk melaksanakan pengendalian persediaan maka harus diperhatikan berbagai faktor yang terkait dengan persediaan. Penentuan dan pengelompokan biaya-biaya yang terkait dengan persediaan perlu mendapatkan perhatian yang khusus dari pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat.

Maka dari itu setiap perusahaan harus tepat dalam mengendalikan persediaan bahan baku agar persediaan bahan baku selalu ada dan tidak mengalami kekosongan serta dapat menekan biaya persediaan bahan baku sekecil mungkin. Metode manajemen persediaan yang paling terkenal adalah metode *Economic Order Quantity (EOQ)*. Perencanaan metode *EOQ* dalam suatu perusahaan dapat menghemat biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya efisiensi persediaan bahan baku di dalam perusahaan yang bersangkutan. Selain itu dengan adanya penerapan metode *EOQ* perusahaan akan mampu mengurangi biaya penyimpanan, penghematan ruang, baik untuk ruangan gudang dan ruangan kerja, menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dari banyaknya persediaan yang menumpuk sehingga mengurangi resiko yang dapat timbul karena persediaan yang ada di gudang.

Roti adalah makanan yang terbuat dari bahan baku utama tepung terigu dicampur air yang difermentasikan dengan menggunakan ragi, namun dengan dengan kemajuan pesat teknologi membuat roti dapat dicampur dan diolah menggunakan bahan-bahan seperti minyak, mentega, garam dan juga telur. Terigu adalah tepung atau bubuk halus yang berasal dari bulir gandum

dan digunakan sebagai bahan dasar pembuat kue, roti, *pastry*, dan lain-lain. Ketersediaan yang melimpah, proteinnya yang tinggi, harganya yang relatif tidak mahal dan pengolahannya yang praktis telah menjadikan makanan berbahan dasar terigu mudah dijumpai. Salah satu perusahaan yang mengolah dengan bahan baku terigu adalah CV. Foker Cake yang berlokasi di Kota Cimahi. Perusahaan ini sangat menjaga kualitas bahan baku, apabila bahan baku yang digunakan kurang baik maka akan berpengaruh pada produk yang dihasilkan.

CV. Foker Cake merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri pengolahan berbahan baku terigu. Produk yang dihasilkan diantaranya adalah kue, roti, dan *pastry*. Perusahaan ini selalu mengupayakan agar proses produksi tetap berjalan lancar. Oleh karena itu, dalam lingkup pengendalian persediaan bahan baku, ketersediaan bahan baku dapat berpengaruh terhadap proses produksi. Sebab baik kelebihan maupun kekurangan persediaan akan menimbulkan kerugian dalam perusahaan. Kelebihan persediaan akan mengakibatkan timbulnya resiko kerusakan, penurunan nilai, besarnya dana yang harus ditanamkan sehingga dana untuk investasi lain berkurang, kenaikan biaya-biaya penyimpanan dan biaya-biaya lainnya yang berhubungan dengan persediaan akan meningkat. Apabila kekurangan persediaan akan mengganggu jalannya proses produksi dan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen dengan baik. Berikut ini adalah table 1.1 laporan penggunaan bahan baku terigu selama tahun 2014 pada CV. Foker Cake :

**Tabel 1.1**

**Laporan Penggunaan Bahan Baku Terigu CV. Foker Cake Tahun 2014**

No.	Bulan	2014 (kg)
1	Januari	9.464
2	Februari	9.481
3	Maret	9.492
4	April	9.524
5	Mei	9.489
6	Juni	9.526
7	Juli	9.486
8	Agustus	9.530
9	September	9.485
10	Oktober	9.532
11	November	9.561
12	Desember	9.586
	Total	114.156
	Rata-rata	9.513

Sumber : CV. Foker Cake Cimahi

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku sangat berpengaruh terhadap biaya persediaan bahan baku sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul : **“ANALISIS PENGENDALIAN**

**PERSEDIAAN BAHAN BAKU ROTI GUNA MEMINIMUMKAN BIAYA PERSEDIAAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY* (Studi Kasus pada CV. Foker Cake Cimahi)”.**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku roti yang dilakukan oleh CV. Foker Cake?
2. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku roti di CV. Foker Cake guna meminimumkan biaya persediaan dengan menggunakan metode *EOQ*?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian persediaan bahan baku roti yang dilakukan oleh CV. Foker Cake.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian persediaan bahan baku roti di CV. Foker Cake guna meminimumkan biaya persediaan dengan menggunakan metode *EOQ*.



#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi perusahaan penelitian ini bermanfaat untuk mengevaluasi pengawasan persediaan bahan baku yang tepat.
2. Bagi penulis bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta bagaimana cara mengimplementasikan teori-teori yang dikemukakan dalam kejadian nyata di lapangan.
3. Bagi orang lain bermanfaat untuk menambah wawasan di bidang manajemen operasi, khususnya dalam hal pengawasan persediaan bahan baku.
4. Sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.

#### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang hendak ingin dicapai, diantaranya memperoleh laba semaksimal mungkin serta meminimumkan biaya persediaan dan berusaha untuk memuaskan konsumen. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka berbagai bidang yang ada didalam perusahaan memegang peranan penting. Salah satu bidang yang banyak berperan penting dalam suatu perusahaan adalah bidang operasional. Bidang operasional merupakan bidang yang paling banyak memegang peranan penting, karena didalam bidang operasional perusahaan dituntut untuk

menciptakan produk yang dibutuhkan konsumen dengan berbagai keunggulannya, sehingga produk yang dihasilkan dapat memuaskan konsumen.

Untuk dapat meminimalkan biaya persediaan diperlukan suatu kegiatan pengendalian, yaitu pengendalian persediaan bahan baku. Kegiatan ini dilakukan karena biasanya sering terjadi ketidaksesuaian antara persediaan bahan baku dengan permintaan konsumen. Oleh karena itu pengendalian persediaan bahan baku ini harus dilakukan secara keseluruhan yang dimulai dari penerimaan bahan baku, selama proses produksi berlangsung hingga pemasaran barang jadinya. Menurut Eddy Herjanto (2008 : 237) persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya akan digunakan dalam proses perakitan, untuk dijual kembali atau untuk suku cadang atau peralatan atau mesin.

Pengendalian persediaan bahan baku dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*. Menurut Jay Heizer dan Barry Render (2010 : 92), model kuantitas pesanan ekonomis atau metode *Economic Order Quantity* adalah salah satu teknik kontrol persediaan yang meminimalkan biaya total dari pemesanan dan penyimpanan. Penggunaan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* digunakan untuk menentukan besarnya pesanan yang harus dipenuhi oleh perusahaan agar lebih ekonomis. Dan juga untuk menghindari segala kemungkinan yang terjadi apabila kekurangan bahan baku karena adanya

waktu tenggang (*lead time*) dan juga untuk menentukan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan kembali (*reorder point*) dalam membeli bahan baku. Serta digunakan pula agar tidak terganggu proses produksi sehingga menghasilkan kelancaran proses produksi. Rumus-rumus untuk menggunakan metode *EOQ* yaitu dengan cara sebagai berikut :

1. Menghitung jumlah pemesanan yang paling ekonomis (*EOQ*) (Handoko, 2000 : 340) dengan menggunakan rumus :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \cdot D \cdot S}{H}}$$

Keterangan :

*EOQ* = Jumlah pembelian bahan baku yang paling ekonomis

D = Total pemakaian bahan baku

S = Biaya pemesanan dalam sekali pesan

H = Biaya penyimpanan.

2. Menghitung persediaan pengaman (*safety stock*) (Herjanto, 2008 : 258) dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$SS = Z \times SD$$

Keterangan :

*SS* = Persediaan pengaman (*Safety stock*)

Z = *Safety factor* perusahaan (standar penyimpangan)

SD = Standar deviasi

3. Menghitung titik pemesanan kembali (*reorder point*) (Herjanto, 2008 : 258) dengan cara menggunakan rumus :

$$ROP = d \times L + SS$$

Keterangan :

*ROP* = *Reorder Point*

*d* = Permintaan per hari

*L* = Waktu Tunggu (*Lead Time*)

*SS* = *Safety Stock*

4. Menghitung total biaya persediaan (Herjanto, 2008 : 259) yaitu dengan menggunakan rumus berikut ini :

*TC* = Biaya Pemesanan + Biaya Penyimpanan

$$TC = (D/Q \times S) + (Q/2 \times H)$$

Keterangan :

*TC* = Biaya total persediaan (*total inventory cost*)

*Q* = Pembelian rata-rata bahan baku

*H* = Biaya penyimpanan

*D* = Total pemakaian bahan baku

*S* = Biaya pemesanan dalam sekali pesan.

Setiap perusahaan selalu dihadapkan pada persoalan tentang bagaimana mengefisienkan biaya produksinya agar dapat tercapai jumlah produksi yang maksimal. Untuk mencari besarnya efisiensi dari hasil perbandingan antara metode aktual dengan metode *EOQ* (Handoko, 2000 : 364) dapat menggunakan rumus berikut :

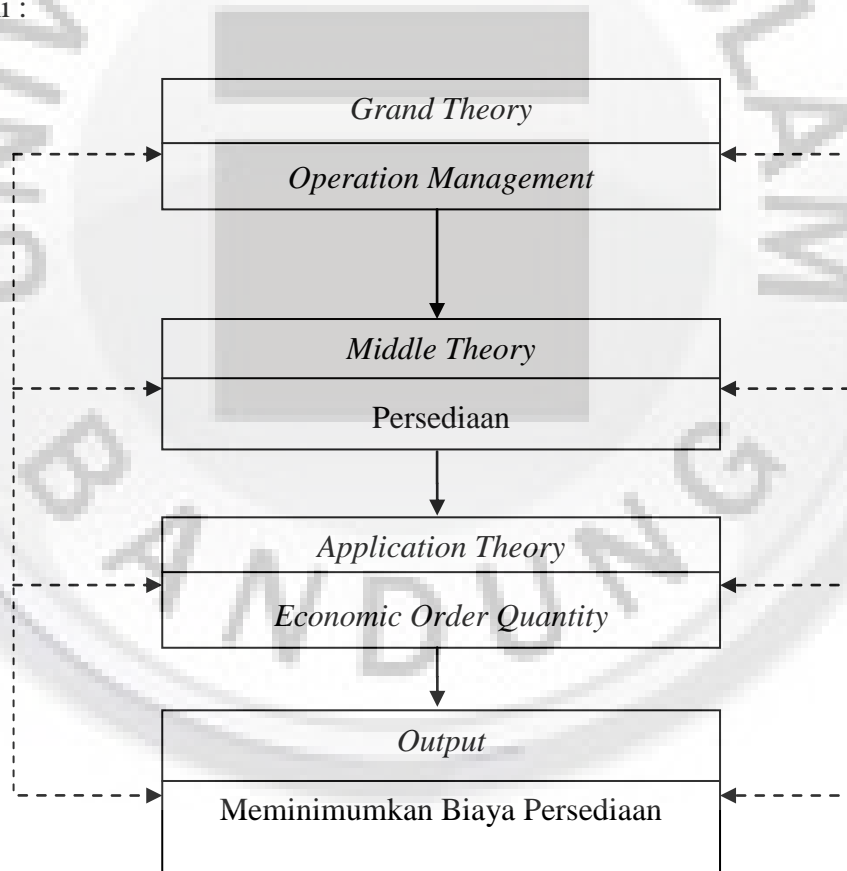
$$\text{Efisiensi Biaya} = \frac{\text{TICr} - \text{TICo}}{\text{TICr}} \times 100 \%$$

Keterangan :

TICr = Total biaya persediaan Riil (perusahaan)

TICo = Total biaya persediaan menurut *EOQ*

Untuk mempermudah penjelasan uraian diatas maka disajikan kedalam gambar bagan kerangka pemikiran yang dijelaskan seperti berikut ini :



**Gambar 1.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

Keterangan :

-----> : Garis umpan balik yang membentuk bagian dari teori-teori

————> : Garis hubungan dari teori dan metode.

